

Pengaruh Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta

Marissa Nur Alfiani

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: marissaalfiani@upi.edu

ABSTRACT - ABSTRAK

This study aims to determine the service of implementing industrial work practices in class XII of the agribusiness and horticulture plant expertise program at Vocational School 63 Jakarta, the competency mastery of class XII students of food crops and horticulture agribusiness at Vocational School 63 Jakarta, and how much influence the application of industrial work practices has on competence in class XII plant and horticulture agribusiness expertise program at Vocational School 63 Jakarta. This research uses a descriptive method and a quantitative approach. The results of the research by calculating the WMS (Weight Means Score) show the general tendency of the Service Variables for the Implementation of Industrial Work Practices and the Class XII Agribusiness Competence Variables for Food Crops and Horticulture are in the Strong Enough category. The results of this study show that there is a positive and significant influence between the provision of industrial work practice services on the agribusiness competence of class XII food crops and horticulture at Vocational School 63 Jakarta which is classified as a very good category.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan pelaksanaan praktek kerja industri di kelas XII program keahlian tanaman agribisnis dan hortikultura SMKN 63 Jakarta, penguasaan kompetensi siswa kelas XII agribisnis tanaman pangan dan hortikultura di SMKN 63 Jakarta serta seberapa besar pengaruh penerapan praktik kerja industri terhadap kompetensi di kelas XII program keahlian agribisnis tanaman dan hortikultura di SMKN 63 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dengan perhitungan WMS (Weight Means Score) menunjukkan kecenderungan umum Variabel Pelayanan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Variabel Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kelas XII berada di kategori Cukup Kuat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian pelayanan praktik kerja industri terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan hortikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta yang tergolong kategori sangat baik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 9 Jul 2021

First Revised: 10 Aug 2021

Accepted: 19 Sep 2021

First Available online: 23 Sept 2021

Publication Date: 1 Okt 2021

Keyword:

Competence; Industry; Services.

Kata Kunci: Industri; Kompetensi; Pelayanan.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu cara utama untuk mencapai pengembangan pembangunan nasional yang telah memasuki era globalisasi dan pasar bebas, yang dicirikan oleh persaingan yang semakin tinggi (Asmawi, 2018). Dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini di Indonesia, pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang sangat kompetitif sehingga tidak bisa diabaikan terutama dalam upaya pengembangan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk menghasilkan SDM yang lebih unggul, lebih kreatif, mandiri dan mampu bersaing di DU/DI. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia pekerjaan setelah lulus dari sekolah yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kompeten di bidang kompetensinya (Suwanto, 2016). Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting, karena di suatu negara, jika memiliki lulusan SMK dan dapat mendidik peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas maka SMK akan berkembang pesat serta dapat mengatasi permasalahan di dunia kerja.

Dengan itu SMK dituntut merencanakan berbagai program untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengacu pada Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan atau yang sering lebih dikenal sebagai Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi peserta didik. Dalam rangka untuk mewujudkan Praktik Kerja Lapangan, salah satu yang dilakukan adalah melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Menurut Hamalik dalam Suryani dkk (2018) mengatakan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap profesional di mana seorang peserta didik (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Dengan adanya Praktik kerja Industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa menjadi terbuka sangat luas. Sehingga pengalaman praktik kerja industri menambah pengalaman bagi siswa untuk melakukan proses aktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Selain itu siswa dapat meraih kesempatan menimba pengetahuan dan teknologi yang baru

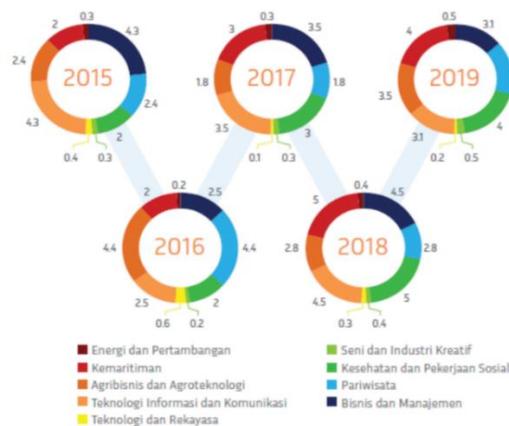
dengan sebanyak – banyaknya (Suryani dkk, 2019). Prakerin merupakan salah satu syarat program nasional yang wajib dilaksanakan oleh setiap SMK baik negeri maupun swasta. Menurut Hamalik dalam Susana, (2016) manfaat praktik kerja industri adalah mampu menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan disekolah, siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan, memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah (misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya) serta sebagai promosi tamatan SMK. Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan dengan lancar, maka tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.323/U/1997 tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di industri pasangan. Dalam tahap perencanaan prakerin, unsur- unsur yang terlibat yaitu: kepala sekolah, guru, staf tata usaha sekolah dan institusi pasangan, dan orang tua siswa. Kegiatan koordinasi dalam perencanaan prakerin meliputi: penyusunan kurikulum prakerin, penyusunan program pembelajaran di industri, perencanaan kebutuhan, biaya dan sumber dana, penyiapan mentoring dan evaluasi, penyusunan program ujian kompetensi, dan sertifikasi (Susana, 2016).

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.323/U/1997 tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan prakerin dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Program praktik kerja industri (prakerin) yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program prakerin (Susana, 2016).

Salah satu SMK yang melaksanakan Prakerin yaitu SMKN 63 Jakarta dimana salah satu program keahlian ini yakni program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) menjadi salah satu program keahlian yang cukup diminati masyarakat. Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura merupakan SMK spektrum bidang Agribisnis dan Agroteknologi. Namun pada kenyataanya dalam menghadapi terobosan

Marissa Nur Alfiani, **Pengaruh Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta | 112** teknologi di era revolusi industri 4.0 dan tantangan globalisasi, permasalahan SMK dalam mempersiapkan lulusan berkualitas untuk menghadapi pasar kerja di masa depan adalah masalah kuantitas dan kualitas produksi guru, kualitas pembelajaran, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, dukungan finansial dan kepemimpinan serta manajemen organisasi. Tren dari Tahun 2015-2019 dapat diketahui bahwa terdapat ketidakstabilan pada setiap bidang keahlian. Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Rencana Strategis Direktorat SMK 2020 – 2024

Gambar 1. Persentase Pertumbuhan Peserta Didik SMK per Bidang Keahlian Tahun 2015-2019

Dilihat dalam persentase pertumbuhan peserta didik SMK bidang Agribisnis dan Agroteknologi tahun 2015 hingga 2019, tren peserta didik SMK di bidang agribisnis dan agroindustri tetap menjadi tren yang konstan. Pertumbuhan yang terus berlanjut ini menunjukkan bahwa potensi pertanian Indonesia yang tidak stabil setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan minat peserta didik agar SMK khususnya bidang Agribisnis dan Agroteknologi tersebut salah satunya dengan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Faizal dkk (2018) bahwa ada beberapa hambatan yang sering muncul saat program prakerin yaitu dengan banyaknya program yang sudah direncanakan oleh sekolah menyebabkan mundurnya pelaksanaannya dan tidak kesesuaian jadwal program. Selain itu siswa yang masih memiliki tanggungan nilai juga menjadi hambatan dalam pengumpulan berkas administrasi sebagai syarat pendaftaran prakerin, hal inilah yang menjadikan hambatan bidang humas dalam merekap data siswa yang mengikuti program prakerin. Kegiatan prakerin juga menemui hambatan yang muncul yaitu ada beberapa siswa yang tidak kerasan dengan lingkungan industri dan siswa tersebut kembali ke sekolah untuk meminta pindahkan tempat industri yang lain. proses permohonan

untuk pindah tempat prakerin ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena bidang humas berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mencari industri lainnya yang bersedia untuk dijadikan tempat prakerin. Pemberangkatan prakerin tidak serentak dengan melihat jadwal yang telah dibuat oleh bidang humas harus menyesuaikan kebijakan yang ditentukan industri dalam permintaan pemberangkatan ke tempat industry.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Imam Fachruddin dalam Supriatna (2015), desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Jayusman dkk, (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Adapun pengertian lain penelitian deskriptif dari Sudjana dan Ibrahim dalam Jayusman, dkk (2020) yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto dalam Jayusman dkk, (2020) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Maka, metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif berarti menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 orang Peserta prakerin Kelas XII Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner) dan studi dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Prayogi dkk, 2019). Oke Istilah "agribisnis"

Marissa Nur Alfiani, Pengaruh Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta | 114 telah menjadi semakin populer, berbagai macam pengertian dan pemahaman tentang istilah ini telah berkembang. Berawal dari asal katanya, "agribisnis" terdiri dari dua suku kata, yaitu "agri" (*agriculture* = pertanian) dan "bisnis" (*business* = usaha komersial). Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada dengan pertanian arti luas (Nugroho dkk, 2021).

Tumbuhan pangan adalah semua model tumbuhan di mana karbohidrat dan protein tersedia sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan juga bisa disebut sebagai hasil panen utama yang dimakan manusia sebagai bahan pangan untuk memberi energi bagi tubuh. Pada dasarnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam kurun waktu satu musim.

Hortikultura berasal dari kata *hortus*: kebun dan *cultivation*: budidaya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem produksi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari akan hasil bumi segar dari sayur mayur, buah-buahan dan tanaman hias. Jadi, menurut Janick dalam Pitaloka (2017) yang dimaksud hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah – buahan, tanaman hias dan tanaman obat – obatan. Artinya semua tanaman baik berupa tanaman hias, buah-buahan maupun sayur mayur yang ditanam di rumah maupun di pekarangan rumah bisa disebut Holtikultura. Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura ialah pengetahuan, keahlian, dan kemampuan budidaya - budidaya tanaman yang berkecimpung pada kegiatan pertanian yang mengedepankan sistem produksi melayani kebutuhan hidup sehari-hari sumber daya manusia sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, Direktorat Sekolah Vokasi, Direktorat Jenderal Pelatihan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompetensi bidang agribisnis, tanaman pangan dan hortikultura, program pendidikan 3 tahun tersebut meliputi:

1. Kemampuan Teknis
 - a. Memiliki kemampuan dasar agribisnis
 - b. Memiliki kemampuan dasar agroteknologi
 - c. Memahami dasar – dasar ilmu sosial dan budaya pertanian
 - d. Memiliki kemampuan dasar budidaya tanaman
 - e. Memiliki kemampuan pengoperasian dan perawatan Alat Mesin Pertanian
 - f. Memiliki kemampuan pembiakan Tanaman.

- g. Memiliki pengalaman penerapan keahlian produksi tanaman pangan dan hortikultura relevan dunia
 - h. Memiliki pengalaman penerapan keahlian produksi tanaman perkebunan (tanaman tahunan)
 - i. Memiliki pengalaman penerapan keahlian pertamanan dan lanskap
 - j. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan kesehatan dan keselamatan diri
 - k. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan keselamatan peralatan.
 - l. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memperdulikan keamanan lingkungan kerja.
2. Kewirausahaan
- a. Memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang usaha sesuai bidang usaha agribisnis tanaman.
 - b. Memiliki kemampuan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada sesuai bidang bidang usaha agribisnis tanaman.
 - c. Memiliki kemampuan menganalisis resiko dalam mengelola usaha
 - d. Memiliki keberanian mengambil resiko sesuai bidang usaha
 - e. Memiliki kemampuan mengelola usaha sesuai bidang usaha agribisnis tanaman.
 - f. Memiliki kemampuan mengoptimalkan sumber daya sesuai bidang usaha agribisnis tanaman.

Pelayanan Praktek Kerja Industri

Dalam aktivitas sehari-hari, aktivitas setiap orang tidak lepas dari keterikatan dengan bantuan orang lain, dalam hal ini seseorang berharap mendapatkan bantuan yang dapat memberikan rasa kepuasan yang baik, sehingga seseorang merasa bersyukur. Biasanya seseorang akan menilai sikap orang lain ketika melakukan tindakan, ini biasa disebut dengan pelayanan. Menurut Lukman dalam Erlianti (2019) mendefinisikan pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Menurut Davis dalam Mamesah (2020) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan atau kualitas jasa ialah sebagai kondisi dinamis yang terkait dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan.

pelayanan ada lima yaitu: (1) *Tangible* (Bukti Fisik) yang terdiri dari gedung dan ruangan, tempat parkir, kebersihan dan kerapian, dan kelengkapan peralatan, (2) *Reliability* (Keandalan) yang terdiri dari memberikan pelayanan yang baik saat kesan pertama kepada konsumen, tidak membedakannya satu dengan yang lainnya, dan memberikan pelayanan tepat waktu, (3) *Responsiveness* (Daya Tanggap) yang terdiri dari pelayanan responsif dan cepat penyampaian informasi yang jelas, (4) *Assurance* (Jaminan) yang terdiri dari kesopanan santunan dalam memberi pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi, dan kemampuan dalam memberikan keamanan dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan dan keyakinan konsumen, dan (5) *Empathy* (Empati) yang terdiri dari perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan dan komunikasi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura”. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keterkaitan antara variabel X (Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri) dan variabel Y (kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 63 Jakarta diperoleh nilai koefisien korelasi variabel X (Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri) dan variabel Y (kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura) sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Komunikasi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII.

Dari tabel coefficient diperoleh nilai t hitung sebesar 3,652 dan nilai t tabel 1,677. Nilai t hitung > t tabel, hal ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komunikasi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta. Sedangkan analisis regresi diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = -148.838 + 5,918X$, berarti bahwa setiap terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) satu poin atau unit pada variabel X, maka akan diikuti pula oleh perubahan variabel Y sebesar 0,457. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diartikan bahwa Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan holtikultura Kelas XII di SMKN 63 Jakarta.

Hasil determinasi dapat diketahui bahwa Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri (Variabel X) terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan hortikultura Kelas XII (Variabel Y) sebesar 20,9% sementara sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Gambaran hasil perhitungan WMS diatas bahwa variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri) masuk kedalam kategori Sangat Baik. Adapun indikator dari variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri) yang sangat tinggi yaitu Assurance (Jaminan) dan indikator yang rendah yaitu Reliability (Keandalan). Hubungan variabel X (Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja) dan variabel Y (Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) masuk kedalam kriteria cukup kuat. Maka, jika Pelayanan penyelenggaraan praktik kerja berjalan dengan tinggi maka akan berdampak tinggi pada Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelayanan penyelenggaraan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kompetensi agribisnis tanaman pangan dan hortikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta dengan kategori cukup kuat. Pengaruh ini dipertegas dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji signifikan juga mempertegas bahwa penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII. Maka hipotesis yang diajukan peneliti, yakni "Terdapat pengaruh positif dan Signifikan antara Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura kelas XII di SMKN 63 Jakarta" dapat diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, M. N. (2018). Kebijakan pendidikan islam pada era globalisasi, pasar bebas dan revolusi industri 4.0. *Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2), 1-10.
- Erlianti, D. (2019). Kualitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Faizal, A. N., Burhanuddin, B., & Sultoni, S. (2018). Manajemen praktik kerja industri. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 139-149.

- Marissa Nur Alfiani, **Pengaruh Pelayanan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Kelas XII Di SMKN 63 Jakarta** | 118
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Mamesah, P. R. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada hotel lucky inn manado. *Productivity*, 1(1), 46-52.
- Nugroho, A. Y., & Mas' ud, A. A. (2021). Proyeksi bep, rc ratio dan r/l ratio terhadap kelayakan usaha (studi kasus pada usaha taoge di desa wonoagung, tirtoyudo, kabupaten malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(01), 26-37.
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, pengembangan dan tantangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), 1-4.
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 666-670.
- Rahmawati, N., & Nugraheni, M. (2018). Tingkat kepuasan santri terhadap kualitas dan layanan makanan di muhammadiyah boarding school yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 7(4), 1-9.
- Supriatna, M. H. S. (2015). Pengaruh dividend per share (dps) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam lq45. *E-journal 2* (1), 1-18.
- Suryani, S., Irianto, A., & Cerya, E. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii smk bisnis manajemen di kota solok. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 870-879.
- Susana, N. (2016). Pengelolaan praktik kerja industri. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6), 579-587.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik *self management* untuk membantu kematangan karir siswa smk. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.